

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN PROGRAM SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 2 TULAKAN

Salysa Nur Afifah
Syunu Trihantoyo

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Salysaafifah@mhs.unesa.ad.id

Abstrak

Strategi kepala sekolah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan peningkatan mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap di sekolah. Didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menyusun program sekolah. Pembahasan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) observasi, 2) wawancara. Subyek penelitian ini antara lain: 1) Kepala Sekolah, 2) Guru, 3) Ketua MGMP, 4) Komite Sekolah, dan 5) Pengawas. Dalam hasil penelitian ini memperlihatkan mengenai program meningkatkan kompetensi guru yang didokumentasikan melalui program tahunan, RKS, dan RKAS. Program yang disusun berdasarkan analisis kepala sekolah yang tidak melibatkan semua staf sekolah. Program yang telah disusun untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu pengembangan profesi guru melalui kegiatan MGMP, melakukan evaluasi pembelajaran yang benar, memahami dan melaksanakan K-2013, penelitian pendidikan, pelatihan keprofesionalan, pengabdian masyarakat, dan guru bersertifikasi profesi. Permasalahan ini tampak pada banyaknya program yang belum sempat dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi berdasarkan jadwal yang telah ditentukan kepala sekolah, namun sering dilaksanakan secara mendadak tanpa menyiapkan sebuah instrumen atau pedoman melaksanakan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dikumpulkan menjadi sebuah catatan kepala sekolah dan kemudian akan disampaikan pada kegiatan rapat dan forum MGMP menjadi tindak lanjut evaluasi yang telah dilaksanakan. Faktor penghambat yang dihadapi adanya kesibukan kepala sekolah dan guru/pegawai dalam menjalankan tugas utamanya, sehingga dengan adanya program yang belum selesai perlu adanya tindak lanjut.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Peningkatan Kompetensi Guru

Abstract

The principal's strategy is the annual programs, RKS, and RKAS. The program is based on the principals's analysis that does not involve all school staff. Programs that have been prepared to improve teacher profession through MPMG activities, conduction correct learning evaluations, most decisive factor in the success of improving the vision, mission, goals, and objectives of the school that are implemented in a planned and gradual quality in the school. In this study aims to find out the strategy of the principal in preparing school programs. Research uses qualitative approaches with descriptive methods. Data collection techniques used: 1) observation, 2) interviews, and 3) document studies. The subjects of this study include: 1) Principal, 2) Teacher, 3) MPMG Chair, 4) School Committee, and 5) Supervisor. In the results of this study showed that the program improved teacher competence documented through understanding and implementing K-2013, educational research, brid training, community service, and professional-certified teachers. The problem is seen in the number of programs that have not had time to be destroyed. The implementation of evaluation based on the schedule that has been determined by the head of the secretary, but often carried out suddenly without preparing an instrument or guidelines to implement evaluation. The results of the evaluation are collected into a record of the principal and will then be displayed at MPMG meeting and forum activities to follow up the evaluation that has been implemented. The inhibiting factors faced by the busyness of principals and teachers/employees in carrying out their main tasks, so that with the unfinished program there needs to be follow-up.

Keywords : Principal Strategy, Teacher Competency Improvement

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan sebagai pembangunan nasional. Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi (Wahyosumidjo, 2001). Pada pembangunan nasional kualitas sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting yang menjadikan pendorong dan penghambat pelaksanaan pembangunan. Kualitas sumber daya manusia bukan sekedar menguasai sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat disaingkan, akan tetapi juga harus memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Pendidikan di sekolah akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efektif dan efisien dalam menjalankan fungsinya. Kepala sekolah juga dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen, potensi sekolah, dan lingkungan sekitarnya supaya terciptanya kerjasama untuk memajukan sekolah. Betapa pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan, yang pertama kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadikan kekuatan penggerak kehidupan sekolah, yang kedua kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa (Wahyosumidjo, 2001).

Kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah (Danim, 2009). Kepala sekolah beserta guru selalu mengusahakan terciptanya suasana yang kondusif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Guru harus mempunyai kompetensi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kompetensi adalah kemampuan yang

menggambarkan kelayakan setiap individu dalam melaksanakan tugas. Standar kompetensi guru dikembangkan dari empat kompetensi utama yaitu : (a) kompetensi pedagogik; (b) profesional; (c) sosial; dan (d) kompetensi kepribadian.

Hal yang terjadi di lapangan menurut hasil pengamatan peneliti bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Tulakan kurang mampu melakukan perannya sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya sehingga kepala sekolah jarang melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Di samping itu guru kurang mampu mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, maka penulis mengadakan penelitian berjudul: “Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun program untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Tulakan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam menyusun program sekolah.
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

METODE

Pembahasan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2007) menjelaskan metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian menjadi fokus perhatiannya untuk di tuangkan dan digambarkan dalam laporannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, ketua MGMP, komite sekolah dan pengawas pada SMP Negeri 2 Tulakan. Dalam melakukan pengumpulan data. Rancangan penelitian menggunakan desain studi kasus lebih fokus pengungkapan fakta secara rinci dan mendalam terhadap suatu objek, peristiwa, atau kejadian tertentu. Dengan menggunakan desain studi kasus peneliti memperoleh informasi yang

ada karena informasi tersebut tidak bisa diperoleh dengan teknik apapun kecuali kehadiran peneliti langsung di lokasi penelitian. Dalam menggunakan desain studi kasus sumber data lebih banyak diperoleh di lapangan. Sehingga penelitian dapat mengkaji dengan mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam menyusun program sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Tulakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada SMP Negeri 2 Tulakan berdasarkan dua fokus penelitian, (1) Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Peningkatan Kompetensi Guru pada SMP Negeri 2 Tulakan, (2) Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Peningkatan Kompetensi Guru pada SMP Negeri 2 Tulakan, sebagai berikut:

Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Peningkatan Kompetensi Guru pada SMP Negeri 2 Tulakan.

Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa strategi kepala sekolah SMP Negeri 2 Tulakan dalam meningkatkan kompetensi yaitu menentukan program dan menyusun program tahunan, Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kepala sekolah menyusun sendiri program tersebut berdasarkan hasil evaluasi dan analisisnya pada tahun sebelumnya tanpa melibatkan staf sekolah terutama guru. Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan MKKS dan MGMP, kesesuaian ijazah guru dengan bidang studinya, guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara benar, memahami dan melaksanakan K-2013, melaksanakan penelitian pendidikan, melaksanakan pengabdian masyarakat, dan guru bersertifikasi profesi.

Kenginan dan harapan dipengaruhi oleh sebuah perencanaan yang matang jika ingin meraih keberhasilan yang maksimal. Tanpa mempunyai perencanaan yang baik pelaksanaan pekerjaan cenderung tidak akan mempunyai hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat

Terry perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan mermuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Harun, 2010).

Perencanaan sekolah yang baik seharusnya melibatkan semua stakeholders yang beawal dari yang ada di lingkungan sekolah sampai masyarakat dan mengintegrasikan semua aspek penunjang proses belajar mengajar. Menurut Suryosubroto (2010) dalam perencanaan ini kita mengenal beberapa tahap, yaitu: (a) identifikasi masalah, (b) perumusan masalah, (c) penetapan tujuan, (d) identifikasi alternatif, pemilihan alternatif, dan (f) eleborasi alternatif.

Proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, yang berarti dengan mengikutsertakan staf sekolah dalam semua tahap perencanaan tersebut. Mengikutsertakan staf sekolah akan menimbulkan perasaan ikut memiliki dan dapat memberikna dorongan kepada guru dan staf sekolah yang lain supaya berusaha agar rencana tersebut akan berhasil. Lingkup perencanaan meliputi semua komponen manajemen pendidikan yaitu perencanaan kurikulum, kesiwaan, keuangan, dan ketatausahaan sekolah.

Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Peningkatan Kompetensi Guru pada SMP Negeri 2 Tulakan.

Pada pembahasan ini strategi kepala sekolah SMP Negeri 2 Tulakan dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu melaksanakan program yang sudah disusun. Tetapi, kepala sekolah belum menjadikan program yang sudah disusun tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaannya sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi guru.

Hal tersebut mengakibatkan tidak teraturnya pelaksanaan program berdasarkan jadwal yang sudah direncanakan dan ditentukan serta banyak program yang sudah disusun tidak terlaksana. Hal ini akan terlihat tidak terlaksananya program supervisi yang berupa kunjungan kelas oleh kepala sekolah karena di era pandemi covid-19,

guru kurang mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik, tidak adanya pelatihan kepribadian, dan kurangnya guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (class room action research). Karena itu, kepala sekolah memberdayakan guru-guru senior untuk melaksanakan supervisi kepada guru-guru yang lain dengan tujuan agar memenuhi target pencapaian pembinaan guru.

Kelapa sekolah SMP Negeri 2 Tulakan melakukan tugasnya dan kerjanya dipengaruhi oleh kepribadian, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang telah dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan atas peranan kepala sekolah. Beberapa prinsip yang ada dalam penyelenggaraan pengembangan untuk tenaga kependidikan, adalah: (1) dilakukan untuk semua jenis tenaga kependidikan (baik untuk tenaga struktural, fungsional, maupun teknis); (2) berorientasi pada perubahan tingkahlaku dalam rangka peningkatan kemampuan profesional dan untuk teknis pelaksanaan tugas harian sesuai posisi masing-masing; (3) dilaksanakan untuk mendorong mengikat kontribusi setiap individu terhadap organisasi pendidikan; (4) dirintis dan diarahkan untuk mendidik dan melatih seseorang sebelum maupun sesudah menduduki jabatan/posisi; (5) dirancang untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dalam jabatan, pengembangan profesi, pemecahan masalah, kegiatan-kegiatan remedial, pemeliharaan motivasi kerja; dan (6) dikembangkan yang menyangkut jenjang karier sebaiknya disesuaikan dengan jenis tenaga kependidikan itu sendiri.

Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah harus memberikan arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas, pemberian reward/hadiah bagi yang berprestasi dan memberikan hukuman (punishment) bagi yang belum disiplin dalam menjalankan tugasnya. Disisi itu, kemampuan memperdayagunakan sumber daya sekolah harus diwujudkan dalam pendayagunaan dan perawatan

sarana dan prasarana sekolah, pencatatan kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan program peningkatan profesionalisme.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah SMP Negeri 2 Tulakan dalam menyusun program untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu menentukan program serta menyusun dalam program tahunan, Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kepala sekolah sendiri menyusun program-program tersebut yang berdasarkan hasil evaluasi analisisnya pada tahun sebelumnya tanpa harus melibatkan staf sekolah terutama guru.

Program kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru berupa pengembangan profesi guru melalui kegiatan MKKS dan MGMP, kesesuaian ijazah guru dengan bidang studinya, guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara tepat dan benar, memahami dan melaksanakan K-2013, melaksanakan penelitian pendidikan, melaksanakan pengabdian masyarakat, dan guru bersertifikasi profesi.

Strategi kepala sekolah SMP Negeri 2 Tulakan dalam meningkatkan kompetensi guru belum dilaksanakan program yang telah disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Sehingga berakibat kurang teraturnya pelaksanaan program berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan banyak program yang sudah disusun belum juga dilaksanakan. Hal itu terlihat tidak meratanya pelaksanaan program supervisi berupa kunjungan kelas oleh kepala sekolah dikarenakan pandemi covid-19, guru kurang mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Perencanaan dilakukan dengan bahan acuan dan pertimbangan terhadap sesuatu yang hendak dikerjakan. Sebuah rencana merupakan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Karena itu, sekolah harus menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sebelum melakukan proses perencanaan. Proses perencanaan di sekolah dilaksanakan secara kolaboratif, yang artinya mengikutsertakan staf sekolah dalam semua tahap perencanaan tersebut. Pengikutsertaan akan

memberikan dorongan kepada guru yang lain untuk berusaha supaya rencana berhasil.

SARAN

Dalam menentukan strategi yang tepat, kepala sekolah harus melibatkan semua elemen sekolah sehingga dalam penyelenggaraan misi mudah tercapai. Strategi kepala sekolah adalah sebuah proses yang berlangsung terus menerus yang dilakukan oleh kepala sekolah dan menciptakan suatu strategi yang efektif dan efisien dalam Berdasarkan hasil temuan data penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan, khususnya bagi SMP Negeri 2 Tulakan beserta pihak yang bekepentingan agar dapat ditindaklanjuti. Adapun saran peneliti ditujukan bagi:

1. Kepala Sekolah

Penelitian dapat digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai masukan dalam menyusun program sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Sehingga tercipta program sekolah berdasarkan kesesuaian antara kebutuhan sekolah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Guru

Guru diharapkan mampu melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Semua guru sebelum pelaksanaan supervisi akademik ada beberapa perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru hendaknya mempersiapkan dengan baik dan jauh jauh hari supaya tidak terburu-buru dan supaya berjalan dengan baik mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transormasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harun, Cut Zahri. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian*

Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. (2006). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murniati, AR dan Nasir Usman. (2009). *Manajemen Stratejik (Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan)*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta Kencana.

Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Saud, Udin Syaefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta

Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Usman, Nasir. (2007). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara.